

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Di era digital saat ini persaingan antar stasiun radio di kota-kota besar cukup tinggi sehingga menarik perhatian masyarakat. Program radio hendaknya dikemas sedemikian rupa sehingga menarik perhatian dan dapat didengarkan oleh sebanyak mungkin orang. Semakin banyaknya stasiun radio, menuntut pengelola stasiun untuk lebih berhati-hati dalam menargetkan khalayak. Semua produksi program harus memenuhi kebutuhan khalayak sasaran stasiun radio.

Saat ini, radio tidak lagi hanya berfungsi sebagai media umum. Kini, radio telah berkembang menjadi berbagai jenis saluran, seperti radio untuk dakwah, radio remaja, radio berita, radio budaya, dan banyak lagi. Seiring dengan kemajuan zaman, radio perlu terus berinovasi untuk tetap relevan dan berpengaruh dalam masyarakat. Dengan menerapkan strategi yang efektif dan menyajikan program-program siaran yang menarik, radio dapat mempertahankan posisinya dan terus eksis di tengah dinamika sosial yang terus berubah.

Program siaran tidak hanya berfungsi sebagai hiburan visual semata, radio bukan sekadar penyaji musik, media cetak bukan hanya sebagai sumber bacaan, dan berita bukan sekadar informasi belaka. Sebaliknya, setiap program tersebut memiliki kekuatan untuk menyentuh perasaan audiensnya, meninggalkan kesan mendalam yang terpatrit dalam pikiran mereka. Ketika audiens mendengarkan, menonton, atau membaca konten tersebut, isinya mampu memicu emosi mereka

dan menciptakan sebuah "*theater of mind*" yang membangun pengalaman yang kuat dan memengaruhi cara mereka berpikir dan merasa.(Arbi, 2012).

Produksi program siaran radio adalah proses di mana naskah suara diubah menjadi hasil nyata dari sebuah ide. Proses ini melibatkan berbagai langkah mulai dari perencanaan hingga eksekusi, yang berujung pada penyampaian konten yang efektif kepada pendengar. Salah satu contoh penting dari proses ini adalah program Mutiara Hikmah di Radio Dakta 107 FM Bekasi, di mana perencanaan pemrograman memegang peranan krusial. Tahap perencanaan ini mencakup penentuan tema, penulisan naskah, dan pengorganisasian konten, yang semuanya sangat penting untuk memastikan program berjalan dengan lancar dan berhasil menarik perhatian pendengar.

Perencanaan program radio menetapkan arah dan tujuan siaran, menentukan audiens yang akan dilayani, serta sasaran yang ingin dicapai. Penentuan format siaran bertujuan untuk menjangkau pendengar secara spesifik dan mempersiapkan radio untuk bersaing dengan media dan radio lain di wilayah siarannya. Format siaran muncul dan berkembang mengikuti kebutuhan spesialisasi seiring dengan banyaknya stasiun radio baru. Format ini dapat disesuaikan berdasarkan berbagai faktor, seperti kelompok umur, jenis kelamin, profesi, dan lokasi geografis pendengar.

Dalam konteks komunikasi sosial, Radio Dakta 107 FM Bekasi berperan sebagai media massa yang bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan kepentingan pendengarnya. Tiga kebutuhan utama yang menjadi fokus adalah informasi, pendidikan, dan keagamaan. Jika salah satu dari kebutuhan ini tidak

dapat dipenuhi, hal tersebut dapat membahayakan fungsi sosial radio dan berpotensi mengurangi jumlah pendengarnya. Oleh karena itu, penting bagi Radio Dakta 107 FM Bekasi untuk terus menyediakan konten yang relevan dan berkualitas dalam ketiga aspek tersebut guna menjaga keberadaan dan keterlibatan pendengarnya, terkhusus pada konten atau program dakwahnya.

Stasiun-stasiun radio di Indonesia umumnya menyiarkan program dakwah dalam bentuk ceramah atau dialog (*talk show*), dengan jadwal siar yang seringkali ditempatkan setelah Shubuh (05:00-06:00 WIB) dan sebelum Maghrib (17:00-18:00 WIB) (M. Romli, Asep Syamsul, 2017). Jadwal ini dipilih karena dianggap strategis untuk menjangkau pendengar yang sedang memulai hari mereka atau menjelang waktu berbuka puasa, sehingga dapat secara efektif memenuhi kebutuhan keagamaan mereka.

Radio Dakta 107 FM Bekasi beroperasi selama 18 jam 30 menit setiap hari, dimulai dari pukul 04.30 WIB hingga 23.00 WIB. Sementara itu, waktu siaran reguler di mana radio Dakta secara aktif mengudara adalah dari pukul 06.00 WIB hingga 22.00 WIB. Dengan jadwal operasi yang luas ini, Radio Dakta 107 FM Bekasi berkomitmen untuk menyediakan konten yang relevan dan berkualitas, menjaga keterlibatan pendengar sepanjang hari, dan memastikan bahwa setiap slot waktu siar dioptimalkan untuk menjangkau audiens secara efektif.

Pendengar Radio Dakta didominasi oleh pria, yang mencakup 53% dari total audiens, sementara perempuan menyumbang 47%. Mayoritas pendengar berada dalam rentang usia 25-40 tahun, mencapai 53% dari keseluruhan audiens. Kelompok usia berikutnya terdiri dari 20% pendengar berusia 41-50 tahun, 19%

berusia di bawah 25 tahun, dan 8% berusia di atas 50 tahun. Data ini menunjukkan bahwa Radio Dakta berhasil menarik perhatian pendengar dewasa dengan usia produktif, sementara juga menyasar segmen usia yang lebih muda dan yang lebih tua, memberikan cakupan yang luas dalam hal demografis audiensnya. (Wikipedia, 2024).

Pendengar Radio Dakta umumnya berprofesi sebagai karyawan swasta dengan latar belakang pendidikan yang mayoritas berstatus SMA atau universitas. Mereka dikenal dengan sebutan Rekan Dakta. Radio Dakta mengusung tagline "Suara Umat Islam Indonesia" dan hadir sebagai stasiun radio dengan nuansa Islami (Radio Dakta, 2024). Radio ini menyediakan program-program siaran yang berfokus pada konten Islami serta informasi terbaru dari kota Bekasi dan sekitarnya, menjadikannya sumber utama bagi pendengar yang mencari wawasan dan berita yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Program Mutiara Hikmah adalah program yang mengudara setiap hari pada pukul 16:00-17:00 WIB. Program Mutiara Hikmah telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan jumlah pendengar. Program ini menyajikan kajian tentang berbagai aspek pengetahuan Islam serta membahas isu-isu yang muncul di ranah politik, hukum, dan sosial yang berhubungan dengan kepentingan umat Islam.

Mutiara Hikmah disiarkan oleh ustaz-ustaz yang ahli dan berkompeten di bidangnya, menggunakan format interaktif. Dalam format ini, pendengar dapat langsung bertanya kepada ustaz yang menjadi narasumber, dengan sesi yang dipandu oleh presenter dalam bentuk dialog. Pendekatan ini tidak hanya

memperkaya pengalaman belajar pendengar, tetapi juga memungkinkan pertukaran ide dan klarifikasi yang lebih mendalam mengenai topik-topik keagamaan, sehingga menjadikan program ini sebagai sumber pengetahuan yang dinamis dan responsif.

Peneliti memilih mengambil penelitian radio Dakta, karena merupakan salah satu radio swasta lokal bernuansa Islam yang masih eksis di Bekasi serta memiliki konten untuk mengkomodifikasi mubaligh Indonesia untuk memperluas jangkauan dakwahnya melalui radio Dakwah di wilayah Bekasi. Tetapi dalam persaingan radio swasta lokal di Bekasi, radio Dakta 107 FM memerlukan manajemen yang tepat untuk membangun citra di masyarakat dan menambah juga mempertahankan pendengar di era digital seperti sekarang ini. Terlebih agar mengetahui serta memahami strategi program yang digunakan manajemen radio Dakta khususnya pada program Mutiara Hikmah terhadap minat pendengar di era digital.

Tidak hanya melalui *On Air*, keseluruhan interaksi pendengarnya harus diperhatikan oleh seluruh tim program siaran. Karena pada era digital seperti sekarang ini radio tidak lagi menjadi media yang berfungsi sebagai alat komunikasi satu arah, tetapi timbal balik bisa didapatkan melalui sosial media atau platform tertentu. Sosial media yang digunakan oleh radio Dakta untuk menampung data dan interaksi lebih mendominasi di *Instagram* dan *Youtube*.

Oleh karena itu, berdasarkan paparan di atas, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian yang dapat memfokuskan dan mengarahkan pembahasan pada isu-isu yang telah diidentifikasi. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang telah diuraikan, penulis memutuskan untuk mengambil judul penelitian:

*“Strategi Program Mutiara Hikmah Terhadap Minat Pendengar Di Era Digital”*  
(Penelitian di Radio Dakta 107 FM Bekasi).

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian, fokus penelitian ini ditetapkan guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimana perencanaan program Mutiara Hikmah terhadap minat pendengar di era digital?
2. Bagaimana produksi program Mutiara Hikmah terhadap minat pendengar di era digital?
3. Bagaimana eksekusi program Mutiara Hikmah terhadap minat pendengar di era digital?
4. Bagaimana pengawasan dan evaluasi program Mutiara Hikmah terhadap minat pendengar di era digital?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan arah dan titik tuju seorang peneliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan program Mutiara Hikmah terhadap minat pendengar di era digital.
2. Untuk mengetahui bagaimana produksi program Mutiara Hikmah terhadap minat pendengar di era digital.

3. Untuk mengetahui bagaimana eksekusi program Mutiara Hikmah terhadap minat pendengar di era digital.
4. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi program Mutiara Hikmah terhadap minat pendengar di era digital.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat baik dari segi akademis, segi teoritis maupun segi praktis. Sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

1. Manfaat secara Akademis

Proposal penelitian ini juga memiliki nilai akademik yang penting. Melalui metode penelitian yang sistematis dan analisis yang mendalam, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan baru dalam salah satu mata kuliah yaitu produksi siaran radio dakwah, manajemen program siaran radio serta bidang terkait lainnya. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti masa depan yang tertarik untuk melanjutkan studi tentang keradioan.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi penulis

Akan mendapatkan pengetahuan serta peningkatan kualitas keilmuan dan pemahaman terhadap strategi radio dalam upaya meningkatkan pendengar melalui sebuah program.

b. Bagi mahasiswa

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memotivasi mahasiswa agar terus kreatif dan inovatif dalam pembuatan sebuah program siaran radio yang berkualitas dan diterima khalayak luas.

### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Peneliti pernah melihat penelitian sebelumnya, ada banyak penelitian tentang strategi komunikasi radio. Dalam konteks ini, peneliti melakukan tinjauan dan kajian ulang terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang sekarang berguna untuk menghindari duplikasi dalam penelitian yang akan diteliti.

1. Skripsi Resma Fidhiya Nur'arifa (2020) "Strategi Penyiaran Program Acara Sunda Pada Media Radio Dalam Melestarikan Budaya Sunda : Studi deskriptif pada program Gelar Kawih Pasundan di RRI Bandung" hasil penelitian menyimpulkan bahwa pertama, perencanaan yang dilakukan Radio RRI untuk program acara Gelar Kawih Pasundan yaitu dengan melakukan rapat yang dilakukan minimal satu minggu sekali untuk pola tema, tiga bulan sekali untuk pola evaluasi dan untuk rapat total dalam perubahan itu dilakukan satu tahun sekali, kedua memproduksi programnya dengan format talkshow dan interaktif, lalu pemilihan musiknya ditentukan sehari sebelum siaran yang dilakukan oleh MD dan tidak ada pembagian segmen secara spesifik, tiga pelaksanaan program acara dilakukan pada waktu daytime dengan tema yang berbeda setiap hari dan tidak jarang mendatangkan bintang tamu juga mengadakan live musik satu minggu satu kali, empat pengawasan dan evaluasi siaran program acara Gelar kawih Pasundan dilakukan sesaat setelah siaran dilakukan atau keesokan



harinya dan untuk evaluasi keseluruhan dilakukan tiga atau enam bulan satu kali, juga setiap siaran dilakukan selalu dilakukan pengawasan oleh tim perencanaan dan evaluasi. Persamaan dengan penelitian peneliti terletak pada pendekatan penelitiannya serta metode pengumpulan data, yakni pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan pun sama yakni teori strategi program menurut Peter Pringle. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yakni di RRI Bandung, sedangkan peneliti mengambil objek penelitian di Radio Dakta 107 FM Bekasi.

2. Skripsi Indah Nurseptiani (2021) “Strategi Komunikasi Penyiar Radio Dakta 107 FM dalam Menarik Minat Pendengar Pada Program Dakwah Mar’atus Sholihah” hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa strategi komunikasi Radio Dakta bukan hanya menggunakan pendekatan secara emosional kepada para pendengarnya, yaitu dengan menyapa para pendengar dengan kata-kata yang santun, untuk terus eksis mendengarkan program Mar’atus Sholihah, tetapi juga menggunakan beberapa media sosial sebagai strategi komunikasi yang diterapkan oleh Radio Dakta, seperti website, instagram, youtube, dan lain-lain. Persamaan dengan penelitian peneliti terletak pada tempat penelitian, pendekatan penelitiannya serta metode pengumpulan data, yakni pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan, yakni teori strategi komunikasi penyiar sedangkan penelitian penulis menggunakan teori strategi program Peter Pringle.

3. Tesis Yanti Amalia (2022) “Strategi program Hits Unikom Radio dalam menarik khalayak pendengar : Studi kualitatif pada program Hits Sore di Hits Unikom Radio Bandung” didapatkan bahwa Unikom Radio ini membuat strategi Hits Unikom Radio dalam tiga tahap. (1) perencanaan, dengan tujuan segmentasi anak muda dan memanfaatkan peluang serta kelebihan program untuk menarik jumlah khayalak; (2) pelaksanaan, yang mencakup dalam pembuatan isi naskah program dengan informasi yang terupdate, unik, bermanfaat dan berdampak positif kepada pendengar radio seperti informasi yang ringan yang belum banyak diketahui semua orang, informasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari tentunya di lengkapi dengan talkshow dan musik yang hits sebagai hiburannya serta mempunyai penyiar yang cocok dalam menarik suasana hati pendengar; dan (3) evaluasi, dengan cara membandingkan hasil tahun lalu dengan tahun sekarang melihat apakah perkembangannya meningkat atau tidak, bahkan radio ini bisa dapat mengubah strateginya jika strategi awal tidak berhasil mencapai tujuannya. Persamaan dengan penelitian peneliti terletak pada pendekatan penelitiannya serta metode pengumpulan data, yakni pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan, yakni teori strategi Fred R. David sedangkan penelitian penulis menggunakan teori strategi program Peter Pringle.
4. Jurnal Bincang Komunikasi - Muhamad Iqbal Albyansyah dan Mulkan Habibi (2023) “Strategi Program Streetlife Radio Music 107,50 FM Dalam Mempertahankan Loyalitas Pendengar Di Masa Pandemi Covid-19” hasil

penelitian ini adalah strategi program Streetlife radio Music City 107,50 FM pada tahap perencanaan program yaitu hal pertama yang dilakukan adalah melihat situasi pasar dikaitkan dengan umur program lalu menentukan perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang sesuai dengan karakter program, lalu menentukan konsep program serta karakter penyiar berdasarkan segmentasi pendengar stasiun radio Music City. Persamaan dengan penelitian peneliti terletak pada pendekatan penelitiannya serta metode pengumpulan data, yakni pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan pun sama yakni teori strategi program menurut Peter Pringle. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yakni Radio Music 107,50 FM, sedangkan peneliti mengambil objek penelitian di Radio Dakta 107 FM Bekasi.

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Resma Fidhiya Nur'arifa (2020, Skripsi)	Strategi Penyiaran Program Acara Sunda Pada Media Radio Dalam Melestarikan Budaya Sunda : Studi deskriptif pada program Gelar Kawih Pasundan di RRI Bandung	Metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif	Objek penelitian yang digunakan tidak sama

2.	Indah Nurseptiani (2021, Skripsi)	Strategi Komunikasi Penyiar Radio Dakta 107 FM dalam Menarik Minat Pendengar Pada Program Dakwah Mar'atus Sholihah	Objek penelitian yaitu Radio Dakta 107 FM dan metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif	Fokus kajian yang digunakan tidak sama
3.	Yanti Amalia (2022, Tesis)	Strategi program Hits Unikom Radio dalam menarik khalayak pendengar : Studi kualitatif pada program Hits Sore di Hits Unikom Radio Bandung	Subjek penelitian tentang sebuah program	Objek yang digunakan tidak sama
4.	Muhamad Iqbal Albyansyah dan Mulkan Habibi (2023, Jurnal)	Strategi Program Streetlife Radio Music 107,50 FM Dalam Mempertahankan Loyalitas Pendengar Di Masa Pandemi Covid-19	Teori dan Metode penelitian yaitu kualitatif deksriptif	Objek yang digunakan tidak sama

## F. Landasan Pemikiran

### 1. Landasan Teoritis

Teori yang akan diterapkan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu Teori Strategi Program. Dalam buku *Electronic Media Management*, Peter K. Pringle dan rekan-rekannya menjelaskan bahwa strategi program, dari perspektif manajemen atau manajemen strategis program siaran, mencakup empat aspek utama, yaitu:

#### 1) Perencanaan Program

Perencanaan program dalam industri penyiaran sangat penting karena mempengaruhi keberhasilan acara yang akan dijalankan. Proses perencanaan ini mencakup beberapa aspek, seperti perencanaan produksi, pengadaan materi siaran yang disusun menjadi acara harian, mingguan, atau bulanan, serta pengadaan sarana dan prasarana. Selain itu, perencanaan juga melibatkan aspek administrasi untuk memastikan kelancaran operasional.

Perencanaan adalah proses menentukan berbagai tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Fungsi perencanaan juga mencakup penetapan anggaran (*budget*) untuk memastikan bahwa semua sumber daya yang diperlukan tersedia dan digunakan secara efektif. Oleh karena itu, perencanaan dirumuskan sebagai penetapan tujuan, *policy*, prosedur, *budget*, dan program dari suatu organisasi (Manullang, 2006).

Perencanaan dianggap penting karena memberikan dampak positif pada pelaksanaan dan pengawasan kegiatan. Perencanaan adalah langkah awal yang krusial dalam mencapai tujuan suatu kegiatan. Perencanaan yang efektif

mempertimbangkan semua aspek, baik internal maupun eksternal, termasuk kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Para ahli memberikan definisi perencanaan yang berbeda-beda, namun mereka sepakat bahwa perencanaan pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan. Perencanaan melibatkan pengorganisasian untuk memilih opsi terbaik dari berbagai alternatif yang tersedia guna mencapai tujuan tertentu (Widjaya,1995).

## 2) Produksi Program

Produksi siaran merupakan keterampilan dalam memadukan wawasan, kreatifitas dan kemampuan mengoperasikan peralatan produksi (Wibowo, 2007). Produksi merupakan elemen kunci dalam aktivitas radio siaran. Tahap produksi melibatkan pelaksanaan semua kegiatan yang telah dipersiapkan sebelumnya, mulai dari persiapan materi siaran hingga penyelesaian siaran itu sendiri.

Proses produksi dalam radio siaran terbagi menjadi dua kategori: *on air*, yaitu siaran langsung, dan *off air*, yaitu rekaman suara siaran. Biasanya, stasiun radio memproduksi program siarannya secara internal, sehingga mereka jarang melibatkan pihak luar dalam proses produksinya.

Memproduksi program radio memerlukan kemampuan dan keterampilan sehingga menghasilkan program yang menarik didengar. Kata kunci untuk memproduksi program adalah idea tau gagasan. Biasanya di radio diperoleh dengan cara memproduksi sendiri.

Program yang dibuat secara internal oleh media penyiaran dikenal dengan istilah "*in-house production*" atau produksi sendiri. Dalam proses produksi,

diperlukan Organisasi Pelaksana Produksi, yang mencakup semua kru yang bertugas serta semua pihak yang terlibat dalam proses produksi tersebut. Seorang produser harus menata rapi organisasi pelaksana produksi agar tidak menghambat jalannya proses produksi (Fatmawati, 2018).

### 3) Eksekusi Program

Eksekusi program melibatkan penyiaran program sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Strategi penayangan program berfokus pada pengaturan dan penyusunan berbagai program yang akan ditayangkan. Menata program berarti menyusun atau menempatkan berbagai program dalam periode waktu tertentu. Selain itu, seorang programmer harus memperhatikan sasaran audiens agar program yang disiarkan dapat menjangkau dan menarik perhatian kelompok pendengar yang diinginkan.

Siaran berita memiliki waktu yang krusial, yaitu pada pagi hari, tengah hari, malam hari, dan tengah malam. Menempatkan siaran berita di luar waktu-waktu tersebut, seperti setelah pagi menjelang siang atau sore menjelang malam, dapat mengurangi efektivitasnya. Oleh karena itu, produser program perlu menyusun atau menata program dengan strategi yang baik, yaitu dengan memiliki *scheduling strategies* untuk memastikan siaran berita mencapai audiens pada waktu yang paling efektif.

Dalam menyusun jadwal acara atau program siaran, produser program harus mempertimbangkan berbagai faktor terkait audiens. Strategi penayangan yang efektif bergantung pada kemampuan untuk menata dan menyusun berbagai program dalam periode waktu yang telah ditetapkan. Pengelola program perlu

cerdas dalam menata acara, menggunakan teknik penempatan yang optimal untuk mencapai hasil yang terbaik.

#### 4) Pengawasan dan Evaluasi Program

Proses pengawasan dan evaluasi program berfungsi untuk menilai sejauh mana rencana dan tujuan yang telah ditetapkan oleh stasiun penyiaran, departemen, dan karyawan telah tercapai atau diwujudkan. Evaluasi ini membantu mengukur efektivitas program dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian.

Pengawasan dilakukan dengan mengukur hasil kerja atau kinerja untuk memastikan fungsi pengawasan berjalan efektif. Evaluasi merupakan bagian integral dari fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*evaluation*).

Howard Carlisle mengemukakan pengertian manajemen yang lebih menekankan pada fungsi manajer yaitu: *directing, coordinating, and influencing the operation of organization as to obtain desired results and enhance total performance*. Howard Carlisle menekankan fungsi manajemen terkait mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mempengaruhi operasional suatu organisasi agar mencapai hasil yang diinginkan serta mendorong kinerjanya secara total (Howard, 1897).

Dalam proses evaluasi, beberapa hal penting yang perlu dibahas meliputi: bahan evaluasi yang akan digunakan, metode dan prosedur evaluasi, waktu pelaksanaan evaluasi, alasan mengapa evaluasi perlu dilakukan, lokasi diadakan evaluasi, dan pihak-pihak yang terlibat dalam proses evaluasi.



## 2. Kerangka Konseptual

Menurut Efendy strategi pada hakekatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Strategi adalah hal menetapkan arah kepada “managemen” dalam arti tentang sumber daya di dalam bisnis dan tentang bagaimana mengidentifikasi kondisi yang memberikan keuntungan terbaik untuk memenangkan persaingan di dalam pasar (Effendy, 2006).

Menurut Ramlie R. Merta wijaya, Strategi adalah cara-cara yang ditetapkan terlebih dahulu, dengan cara mana perusahaan akan berjalan kearah tujuan luas yang menyangkut finansial. Oprasi atau aspek-aspek sosial perusahaan (Ramli, 1991). Dalam perspektif penelitian, strategi digambarkan sebagai suatu kesadaranberbentuk proses organisasi yang dapat dibagi ke dalam berbagai fase, sehingga berkorelasi setidaknya sebagian dengan cabang deskriptif penelitian strategi (Astuti, 2021).

Dari tiga pengertian strategi yang sudah dijelaskan dapat dilihat bahwa strategi yang baik sangat diperlukan sebagai salah satu cara untuk memenangkan persaingan di dalam pasar. Strategi ini meliputi perencanaan dan manajemen seperti yang dikatakan Efendy. Sedangkan yang dimaksud pemrograman dalam penelitian ini adalah penyusunan program secara Radio (Dirgantoro, 2001).

Kata “Program” sendiri berasal dari bahasa inggris programme atau program yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “ siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata “program” lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di

Indonesia dari pada kata “siaran” untuk mengacu kepada pengertian untuk memenuhi kebutuhan audiennya. Dengan demikian, program memiliki pengertian yang sangat luas. (Morissan, 2008).

Radio merupakan teknologi yang menggunakan cara modulasi dan radiasi gelombang elektromagnetik yang melintas dan juga merambat melalui udara. Dapat merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan sebuah medium pengangkut, seperti molekul udara. berbeda dengan media cetak, pembaca bisa mengulang bacaan yang sudah dibaca bahkan untuk beberapa kali. Karakteristik Radio sebagai berikut:

1. *Auditori*: karena untuk didengar, isi siaran bersifat selintas lalu dan tidak bisa diulang.
2. *Transmisi*: proses penyampaian informasi melalui pemancar (*transmisi*).
3. Mengandung gangguan: gangguan timbul-tenggelam (*fading*) dan gangguan teknis seperti *channel noise factor*.
4. *Theater of mind*: sifatnya yang auditif, radio mencipta gambar dalam imajinasi pendengar dengan kekuatan kata dan suara.

Definisi minat menurut Shaleh adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. (Saleh & Wahab, 2004). Jadi minat merupakan kecenderungan atau arah keinginan terhadap sesuatu untuk memenuhi dorongan hati, minat merupakan dorongan dari dalam diri yang mempengaruhi gerak dan kehendak terhadap sesuatu, merupakan dorongan

kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

Pendengar atau khalayak adalah orang-orang yang mendengarkan, misalnya, mendengarkan pidato, musik, dan sebagainya. Pendengar merupakan orang-orang yang loyal dan sangat bersahabat, di banyak kasus pendengar ini memiliki rasa kekeluargaan yang sangat kuat terhadap sebuah stasiun radio yang mereka dengarkan. (Harley, 2005).

Kata digital berasal dari kata digitus, dalam bahasa Yunani berarti jarijemari. Jari jemari orang dewasa berjumlah sepuluh (10). Nilai sepuluh tersebut terdiri dari dua radix, yaitu 1 dan 0, oleh karena itu digital merupakan penggambaran dari suatu keadaan bilangan yang terdiri dari angka 0 dan 1 atau off dan on (bilangan biner). Semua sistem komputer menggunakan sistem digital sebagai basis datanya yang dapat disebut juga dengan istilah Bit (Binary Digit). (Meilani, 2014)

Dengan demikian, era digital dapat disimpulkan sebagai era komputerisasi di mana seluruh kegiatan manusia dapat disosialisasikan dengan medium teknologi komputer dengan beragam representasi, bentuk, numerik, dan model-model narasi yang variatif. Pada periode postmodern seperti sekarang ini, manusia hidup di era yang oleh Jalaluddin Rakhmat disebut sebagai era “kebanjiran informasi”.

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini untuk lokasi yang dijadikan penelitian adalah Radio Dakta 107 FM yang berada di Jl. KH. Agus Salim No.77, RT.004/RW.007, Bekasi Jaya, Kecamatan Bekasi Timur., Kota Bekasi, Jawa Barat, Kode Pos 17112.

## 2. Paradigma dan Pendekatan

### a. Paradigma

Peneliti menggunakan paradigma *konstruktivisme* dalam penelitian ini. Menurut Creswell, paradigma *konstruktivisme* sosial individu-individu berusaha memaknai makna-makna yang beragam. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami kejadian atau peristiwa sosial yang merupakan karakteristik dari paradigma *konstruktivisme*. (Creswell, 2014).

Sedangkan dalam Neuman menjelaskan bahwa paradigma konstruktivisme merupakan upaya untuk memahami dan menjelaskan tindakan sosial yang bermakna. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan interaksi dengan penyiar program informan yang dapat memberikan informasi terhadap tema penelitian ini. Untuk mengetahui strategi program Mutiara Hikmah dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan minat pendengar di era digital. (Neuman, 2015).

### b. Pendekatan

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, artinya penelitian ini mengkaji secara mendalam tentang strategi program Mutiara Hikmah di Radio Dakta 107 FM dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan terhadap minat pendengar di era digital. Penelitian komunikasi kualitatif umumnya tidak memberikan penjelasan, tidak mengontrol fenomena komunikasi, tidak membuat prediksi atau menguji teori. Namun lebih pada penyampaian gambaran ataupun pemahaman terkait asal muasal suatu peristiwa komunikasi tersebut. Melalui metode penelitian ini peneliti

berharap dapat memperoleh seluruh data yang diperlukan yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini.

### 3. Metode Penelitian

Deskriptif dipilih sebagai metode penelitian ini. Menurut Sugiono, pengertian metode deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan kata lain deskriptif mengambil atau menunjukkan permasalahan sebagaimana adanya dalam perjalanan penelitian, kemudian membahas dan menganalisis hasil penelitian untuk menarik kesimpulan. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini, karena dianggap tepat untuk mengetahuinya sebuah fenomena yang sedang berlangsung pada saat penelitian.

### 4. Jenis Data dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi Radio Dakta 107 FM Bekasi dalam program Mutiara Hikmah. Untuk memperoleh data, penelitian ini dilakukan dengan cermat melalui observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk menguraikan atau menafsirkan objek penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh langsung dari lapangan menggunakan observasi dan dokumentasi.

## b. Sumber Data

### 1) Sumber Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Peneliti mengumpulkan data atau informasi secara langsung dengan menggunakan instrumen yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, manajer program adalah sumber data utama. Wawancara, observasi, dan dokumentasi dari manajer program menjadi sumber informasi utama untuk memahami fenomena yang sedang diteliti.

### 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder untuk penelitian ini adalah tambahan informasi dari tim produksi program Mutiara Hikmah dan pendengar program Mutiara Hikmah.

## 5. Teknik Penentuan Informan

Penelitian kualitatif tentunya membutuhkan informan, karena informan menjadi sumber dari penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dua jenis informan sebagai bagian dalam memenuhi data penelitian, yakni : (1) Informan Kunci, yaitu pihak yang memiliki pemahaman penuh terkait informasi umum, yaitu HRD Radio Dakta 107 FM Bekasi. (2) Informan Utama, yaitu individu yang memegang peran kunci dalam menyediakan informasi yang terstruktur dan jelas, seperti Manajer Program dan penyiar Radio Dakta 107 FM Bekasi.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian komunikasi kualitatif biasanya berbentuk informasi kategori substansif yang sulit dinumerasikan. Secara garis besar data dalam penelitian komunikasi kualitatif dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu data yang

diperoleh dari wawancara, data yang diperoleh dari observasi, dan data yang berupa dokumen, teks, atau karya seni yang kemudian dinarasikan. Dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung dengan mengikuti kegiatan program siaran Mutiara Hikmah selama bulan Januari 2024 – Agustus 2024 saat produksian program berlangsung.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan manajer program yang bertanggungjawabkan pada keberlangsungan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebuah program. Manajer program juga berfungsi sebagai narasumber utama. Wawancara dilakukan secara langsung dan menggunakan panduan wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Mengingat topik penelitian berfokus mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi maka wawancara menjadi sangat penting untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan akurat.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik penelusuran bahan-bahan tertulis ataupun data-data lain yang ada didalam sebuah lembaga. Teknik ini merupakan cara mengumpulkan data sekunder berupa dokumen penting yang berhubungan dengan sumber data penelitian ini dan juga gambaran umum tentang Radio Dakta 107 FM

Bekasi, berupa foto, arsip, transkrip acara radio dan lainnya yang mendukung penelitian ini.

#### 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan data, penelitian memanfaatkan berbagai teknik untuk memastikan kredibilitas dan validitas informasi yang diperoleh. Salah satu teknik utama adalah triangulasi, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber atau metode untuk memverifikasi dan memvalidasi temuan. Dengan menggabungkan data primer dan sekunder atau menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda, penelitian dapat meningkatkan keandalan interpretasi hasil. Pemeriksaan rekayasa terbalik juga menjadi pendekatan yang signifikan dengan memeriksa kembali kesesuaian temuan dengan sumber data aslinya. Hal ini melibatkan analisis mendalam terhadap keterkaitan data dengan proses pengumpulan atau proses asal data untuk memastikan akurasi dan konsistensi.

Selain itu, pemeriksaan konsistensi internal data, verifikasi oleh responden, penggunaan ahli, dan transparansi metode juga turut berkontribusi dalam memastikan keabsahan data. Memeriksa konsistensi data dalam konteks waktu atau antar elemen data membantu mengidentifikasi inkonsistensi yang mungkin merugikan validitas. Verifikasi oleh responden melibatkan konfirmasi temuan dengan pihak yang menyediakan data, sementara penggunaan ahli dan transparansi metode menambah lapisan kepercayaan terhadap proses penelitian. Dengan mengintegrasikan berbagai teknik ini, penelitian dapat membangun dasar data yang



kokoh, meningkatkan validitas, dan memastikan interpretasi yang tepat dalam mendukung temuan penelitian.

#### 8. Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman (1992: 16), analisis data melibatkan tiga proses utama yang berlangsung secara simultan, yaitu: pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

##### 1) Reduksi Data

Proses ini mencakup penyederhanaan dan pengorganisasian data yang telah dikumpulkan agar dapat diproses dengan lebih efektif. Teknik yang dapat diterapkan dalam pengurangan data meliputi: seleksi kutipan yang penting dan relevan yang mencerminkan pengalaman serta pemahaman subjek penelitian, pemberian kode atau label pada kutipan tersebut untuk mengidentifikasi tema atau konsep yang muncul, serta pengelompokan kutipan serupa atau terkait untuk membentuk kategori yang lebih luas.

##### 2) Penyajian Data

Langkah ini melibatkan pengorganisasian data yang telah dikurangi dengan cara yang terstruktur dan sistematis. Teknik yang dapat digunakan dalam penyajian data antara lain: membuat matriks atau tabel untuk mengatur dan menampilkan kutipan yang telah dikodekan atau dikategorikan, menggunakan diagram atau grafik untuk memvisualisasikan hubungan dan pola yang terlihat dari data, serta menulis narasi deskriptif yang menggambarkan temuan utama dan contoh pendukung dari data.

### 3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis mendalam untuk menarik kesimpulan mengenai fenomena yang diteliti. Teknik yang dapat digunakan dalam penarikan kesimpulan/verifikasi meliputi: identifikasi pola tematik dan pengembangan konsep yang muncul dari data, mengaitkan temuan dengan teori yang relevan untuk memperkuat interpretasi, serta melakukan verifikasi dengan melibatkan subjek penelitian dalam proses validasi dan interpretasi data.

